

## BAB V

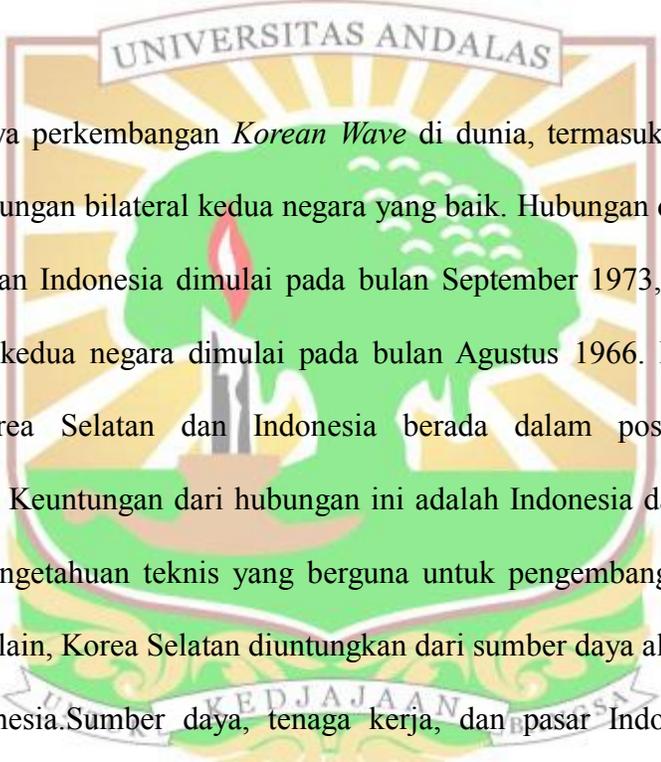
### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Salah satu sarana penting untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu negara adalah diplomasi, karena melalui diplomasi, suatu negara bisa membangun citranya sendiri untuk terlihat sebagai sesuatu yang positif, yang memudahkan suatu negara untuk menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai negara. Budaya *Korean Wave* adalah budaya Korea Selatan yang digunakan sebagai alat untuk menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain. Keberhasilan diplomasi ini menempatkan *Korean Wave* dalam agenda agenda diplomasi Korea Selatan untuk reformasi ekonomi setelah krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 berdampak negatif pada Korea Selatan. Pemerintah Korea mulai memberikan kebijakan dan dukungan, sejak Kim Young Sam mendirikan *Cultural Industry Bureau* untuk mendukung produksi industri budaya Korea, hingga masa Lee Myung-bak. Mereka yang mendukung *Korean Wave* membentuk *Presidential council on Nation Branding* untuk meningkatkan citra Korea Selatan.

Hal ini juga mendukung *Korean Wave* melalui pembentukan lembaga yang bertanggung jawab atas diplomasi *Korean Wave* dari Kementerian Luar Negeri Korea, seperti KTO yang bertanggung jawab untuk pariwisata, KOCIS yang bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi, mempromosikan kerjasama, budaya dan kehidupan Korea, dan KOFIC dalam perfilman, KOCCA bertanggung

jawab atas budaya dan kehidupan Korea KOCCA bertanggung jawab atas produk budaya Korea KOFICE bertanggung jawab untuk memperkenalkan budaya Korea melalui program pertukaran akademik, pengetahuan, dan budaya, memberikan pendidikan tentang pembuatan konten budaya, dan menciptakan teknologi yang terkait dengan penciptaan sejarah dan arsip budaya dalam bentuk digital, serta membangun pemahaman bersama tentang budaya Korea Selatan dengan masyarakat internasional.



Meluasnya perkembangan *Korean Wave* di dunia, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari hubungan bilateral kedua negara yang baik. Hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia dimulai pada bulan September 1973, tetapi hubungan konsuler antara kedua negara dimulai pada bulan Agustus 1966. Dalam hubungan diplomatik, Korea Selatan dan Indonesia berada dalam posisi yang saling menguntungkan. Keuntungan dari hubungan ini adalah Indonesia dapat memperoleh investasi dan pengetahuan teknis yang berguna untuk pengembangan sumber daya manusia. Di sisi lain, Korea Selatan diuntungkan dari sumber daya alam, tenaga kerja, dan pasar Indonesia. Sumber daya, tenaga kerja, dan pasar Indonesia ini sangat berguna untuk pemasaran produk yang mereka hasilkan. Hubungan bilateral ini memberikan program diplomasi *Korean Wave* Indonesia, mulai dari *Korean Culture Festival* hingga *Korean Indonesian Film Festival* hingga *Korean Indonesian Film Festival*. Program-program yang dijalankan dalam Diplomasi *Korean Wave* di Indonesia memberikan kesempatan bagi Korea Selatan untuk mencapai kepentingan nasionalnya di Indonesia.

Secara politis, Korea Selatan dapat menggunakan *Korean Wave* untuk membangun merek nasional di Indonesia untuk membantu Korea Selatan menyelesaikan denuklirisasi dan konflik di Semenanjung Korea. Terkait *Korean Wave*, Indonesia diharapkan tetap netral dalam masalah ini. Kemudian Korea Selatan juga membutuhkan Indonesia di ASEAN, karena hubungan yang baik antara Indonesia dan Korea Selatan akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi Korea Selatan untuk mencari pasar di Asia Tenggara. Dengan citra yang baik, Korea Selatan dapat mewujudkan kepentingan nasional lainnya di Indonesia. Di bidang sosial dan budaya, Korea Selatan terus aktif memperkenalkan berbagai budayanya ke Indonesia. Diplomasi *Korean Wave* menggelar berbagai kegiatan kali ini. Seperti didirikannya *Korea Cultural Centre Indonesia* dan juga King Sejong Institute Center Indonesia (KSIC) yang terletak di yang memiliki kegiatan rutin dalam memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai berbagai budaya baik tradisional maupun populer yang dimiliki oleh Korea Selatan.

Di bidang ekonomi, Korea Selatan mendapatkan keuntungan dari adanya peningkatan jumlah wisatawan Indonesia yang mengunjungi Korea Selatan. Seperti contohnya adalah wisatawan Indonesia yang mengunjungi Korea Selatan pada tahun 2009 sebanyak 80.988 pengunjung. Hingga bulan tahun 2017 sebanyak 230.837 pengunjung telah mengunjungi Korea Selatan dan mungkin jumlah tersebut akan makin meningkat di tahun berikutnya. Selain pariwisata, Korea Selatan juga mendapatkan keuntungan ekonomi dari penjualan produk budaya yang berasal dari makanan, drama, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa cara

yang dilakukan oleh Pemerintah Korea Selatan dalam pencapaian kepentingan nasionalnya di Indonesia sangatlah efektif. Pencapaian dalam pembangunan citra dan politik, sosial-budaya, serta ekonomi tidak terlepas dari adanya kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dan pihak non pemerintah seperti perusahaan, artis/publik figur, dan masyarakat Korea Selatan. Dengan begitu antara aktor pemerintah dan aktor non pemerintah akan sama-sama mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan perkembangan Korea Selatan yang juga berdampak pula bagi kesejahteraan masyarakatnya.

## 5.2. Saran

*Korean Wave* menyebar begitu cepat di Indonesia, tapi akan lebih baik lagi jika Korea Selatan bisa lebih aktif memperkenalkan budayanya ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan begitu, keberadaan Korea Selatan akan semakin dikenal masyarakat Indonesia, dan juga akan meningkatkan antusiasme masyarakat Indonesia terhadap Korea Selatan. Korea Selatan telah mencapai keberhasilan dalam melaksanakan diplomasi budaya dalam mewujudkan kepentingan nasional. Penulis berharap Indonesia sebagai negara multikultural dapat mengikuti dan mengadopsi langkah Korea Selatan dalam melaksanakan diplomasi budaya. Jika bisa kebudayaan Indonesia juga dapat tersebar dan dinikmati oleh dunia internasional, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang telah dialami oleh Korea Selatan.

Penulis juga berharap pemerintah Indonesia dapat lebih mendukung industri kreatif Indonesia, karena Indonesia merupakan negara dengan beragam suku dan

budaya yang dapat tercermin dalam rasa identitas dan jati diri bangsa. Selain itu, penulis juga berharap fenomena *Korean Wave* ini dan hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan dapat meningkatkan kreativitas generasi muda Indonesia, sehingga mendorong pembangunan ekonomi dan membawa nama baik negara di dunia internasional. Penulis berharap juga walaupun dengan tingginya tingkat minat terhadap budaya Korea Selatan, namun sebaiknya ada batas agar tidak berlebihan, karena kita memiliki budaya kita sendiri juga, dan semoga suatu saat nanti kedepannya, kita juga bisa melakukan praktek seperti apa yang dilakukan oleh Korea Selatan ini melalui Korean Wave.



